

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2011;2). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, Sugiyono (2011;7). Pada penelitian ini data diperoleh langsung dari wawancara langsung terhadap pedagang kemudian diolah dengan menggunakan prosedur Statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011;80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sebanyak 110 UKM.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dimana sampel yang diambil harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2011;81). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan

teknik *Probability Sampling* jenis *Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001;57).

Menurut Sugiyono (2003;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dan populasi tertentu, jika populasi 110 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan tingkat kesalahan 5 % maka sampel yang digunakan adalah 86 responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel kreji lampiran 1. Penelitian diambil sampel karena keterbatasan waktu dan karakteristik responden waktunya tidak bisa diprediksi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2002:146). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, dan pendapatan yang diperoleh dari hasil wawancara langsung UKM Konveksi Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2011:231). Pengambilan data ini yaitu dengan cara

bertanya langsung kepada pemilik UKM Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah Pendapatan, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari Modal Kerja, Tenaga Kerja.

1. Pendapatan (Y) Adalah besarnya jumlah pendapatan kotor atau hasil penjualan output yang diperoleh pemilik UKM Konveksi di kawasan Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam satu tahun terakhir, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Modal Kerja (X_1) adalah dana yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal dan dinyatakan dalam Rp-.
3. Tenaga Kerja (X_2) adalah semua jumlah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses produksi baik yang diberi upah dan yang tidak diberi upah dan dinyatakan dalam satuan orang.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2005;110). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2005;91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Value Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013;110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (d). Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas

atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Berikut ini adalah pedoman *Durbin-Watson* :

Tabel 3.1
Ketentuan *Durbin-Watson Test*

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013;139), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*standardized*.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi. Menurut Sugiyono (2015;206), analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMK Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan

X₁ : Modal Kerja

X₂ : Tenaga Kerja

β₁, β₂, : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : eror

3.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2013;98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 < 0$, artinya Modal Kerja tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan.

Ha : $\beta_1 > 0$, artinya Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima, ada pengaruh positif.
2. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak, tidak ada pengaruh positif.

3.10 Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2013;98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Kriteria pengambil keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka model layak diterima.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka model tidak layak untuk diterima.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.